

STRATEGI ORANG TUA ASUH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA SISWA YANG MALAS BELAJAR DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISYIYAH II SURAKARTA

Lisa Eko Ayun Safitri¹, Hera Heru Sri Suryanti², Lydia Ersta Kusumaningtyas³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: lisaekoayun9315@gmail.com

No. HP 085702742924

Abstract: *The research objectives are 1) to find out the strategies of foster parents in motivating students used who are lazy to study 2) to find out what obstacles are experienced by foster parents in motivating students who are lazy to study, and 3) to find out the impact of giving motivation to students who are lazy to study.*

this research was carried out at the Aisyiyah II women's orphanage, Surakarta. The research method used is a descriptive qualitative research. Two sources of data are primary data and secondary data. Primary data is the subject that is used is documentation, the identity of the orphanage children, and archives about the orphanage children which are obtained directly. Research data collection is using several techniques such as interviews, observation, and documentation. The observation technique used is directly with the subject. Then it was followed by interview techniques with orphanage children and foster parents, and documentation. The data validity technique source triangulation, and technical triangulation. Data analysis methods are 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) conclusion.

Based on the data analysis, it was concluded that in the Aisyiyah II Surakarta orphanage there were 25 children, while there were 3 children who were lazy to study and were motivated by foster parents through giving attention, appreciation, refreshing, rewards, and praise. Though the provision of motivational strategies by foster parents, the orphanage children began to increase their learning motivation. The conclusion of this study showed that giving motivation was successful and increased children's learning motivation.

Keywords : *Foster Parents Strategy, Motivating Children Who Are Lazy To Learn*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui strategi orang tua asuh dalam memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar 2) untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami orang tua asuh dalam memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar 3) dampak dari pemberian motivasi pada siswa yang malas belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di panti asuhan yatim putri aisyyah II surakarta. metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah subyek yang digunakan dokumentasi, identitas anak panti, dan arsip mengenai anak panti yang didapatkan secara langsung. pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan secara langsung dengan subyek, dilanjutkan teknik wawancara dengan

anak panti dan orang tua asuh, dan diperkuat dengan dokumentasi. Dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan metode analisis data: 1) pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data 4) kesimpulan.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: bahwa di panti asuhan yatim putri aisyiyah II surakarta terdapat 25 anak, sedangkan anak yang malas belajar karena mood yang sering berubah dan capek karena banyaknya aktifitas panti terdapat 3 anak yang diberi motivasi oleh orang tua asuh. Setelah diberi motivasi berupa perhatian, penghargaan, refreking keluar panti, hadiah (*reward*), dan pujian. Dengan pemberian strategi motivasi oleh orang tua asuh maka anak tersebut mulai meningkatkan belajar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi berhasil dan belajar anak meningkat.

Kata Kunci: *Strategi Orang Tua Asuh, Memotivasi Anak Malas Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rencana atau upaya untuk menyelenggarakan kegiatan belajar dan proses belajar peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi intelektualnya, memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan rasa hormat, agama dan moralitas, kebutuhannya, keluarganya, masyarakat dan negaranya. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting manusia, pendidikan formal dan nonformal mampu membentuk manusia yang lebih baik, cerdas, sukses, santus, bertanggung jawab, dan dapat membawa negara lebih maju. Karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang merantau ke luar daerahnya masing-masing bahkan ke luar negeri untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diimpikannya, faktor terpenting keberhasilan akademik untuk dapat belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017)

Pertama, orang tua mempromosikan pembelajaran anak-anak. Motivasi belajar adalah totalitas motivasi baik didalam maupun di luar diri anak (melakukan beberapa upaya untuk menciptakan kondisi tertentu) menjamin kelangsungan motivasi belajar dan membimbing kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek penelitian dapat tercapai dengan tepat dan maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sepeda yang mampu mengayuh sepeda jarak jauh dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang akan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi penting bagi setiap orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keluarga adalah orang-orang yang bergabung dalam rumah tangga yang sama karena memiliki hubungan darah. Dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak di bawah satu atap. Sebagaimana Soelaeman (Dalam Djamarah, 201 : 19) menyatakan bahwa “keluarga adalah sekelompok orang hidup bersama dalam suatu tempat bersama dan setiap anggotanya merasakan adanya ikatan batin sehingga terjadi kepentingan bersama, membantu keluarga lain dan menjadi pengaruh yang positif untuk keluarga kecil”.

Orang tua dan anak adalah penghubung yang menghubungkan jiwa dan cinta. Setiap orang tua yang memiliki anak mencintai anaknya, mencintainya, dan selalu mengasuh anaknya menjadi manusia. Menurut Djamarah (2014: 44) mengatakan orang tua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda dalam keluarga. Dari sudut pandang orang tua, anak adalah anak dan landasan masa depan

yang perlu dibina dan dibimbing. Bimbing dia dengan melatih dan membantunya, dan dengan membesarkannya dalam arti menjaganya dengan membesarkannya, mendidiknya, dan merawatnya sehingga dia menjadi seorang anak.

Strategi orang tua asuh untuk meningkatkan pendidikan anaknya antara lain terlibat dalam pendidikan anaknya di panti asuhan (dorumah), memperhatikan kesejahteraan psikis dan fisik situasi belajar anak, peduli untuk dan membantu anak-anak dengan kesulitan belajar.

Motivasi adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 2004) sedangkan motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang berperan khusus dalam merangsang perasaan tenang, semangat dan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan daya dorong yang memotivasi orang untuk menciptakan rasa belajar, yang akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga keinginannya terpenuhi. Motivasi memotivasi karyawan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata lain *move* yang disebut gerakan (Palupi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan orang tua asuh, hasil survei menunjukkan bahwa beberapa anak panti malas belajar karena mood yang sering berubah, banyaknya aktifitas di panti, dan kurangnya perhatian dari orang tua asuh. Hal ini terlihat pada saat belajar di panti ada beberapa anak yang malas belajar karena mood yang sering berubah yang membuat mood sering berubah yaitu wali yang lemot, keadaan di panti berisik, disuruh-suruh oleh Abi, dan teman yang mengganggu. Selain mood yang sering berubah ada juga yang membuat malas belajar yaitu banyak aktifitas di panti seperti kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur. Tanggapan orang tua asuh mengenai hal tersebut yaitu “beberapa anak panti malas belajar karena ada hal yang mempengaruhi anak-anak malas belajar yaitu mood anak yang sering berubah, banyak aktifitas di panti dari bangun tidur sampai menjelang tidur, dan kurangnya perhatian dari saya (orang tua asuh).”

Maka dengan hal tersebut peneliti membuat strategi orang tua asuh dalam memberikan motivasi kepada anak yang malas belajar di panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta supaya bisa mengetahui apakah strategi tersebut bisa membuat anak-anak menjadi tidak malas belajar lagi setelah diberikannya motivasi.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta pada bulan Juni sampai bulan Juli 2021. Jenis metode ini berfokus pada metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan strategi orang tua asuh dalam memotivasi siswa yang malas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui strategi orang tua asuh (angkat) dalam menumbuhkan siswa yang malas belajar, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua asuh dalam memotivasi siswa yang malas belajar, dan dampak dari motivasi mendorong siswa yang menjadi malas belajar.

Sampel untuk penelitian ini adalah 3 anak dari panti asuhan dan orang tua asuh. Alasan mengambil 3 sampel anak panti tersebut karena berdasarkan data yang didapat selama magang III di panti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Hasil penelitian dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta merupakan panti aisyiyah yang berada didaerah surakarta dimana terdapat bidang sosial untuk mengayomi anak-anak panti yang berada di Aisyiyah. Dari hasil penelitian dilakukan mulai bulan Juni- Juli 2021 di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa siswa yang malas belajar di panti. Peneliti mengambil sampel 3 siswa untuk mengetahui anak yang malas belajar dan orang tua asuh mengenai strategi memotivasi anak yang malas belajar di panti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa di panti ada beberapa hal yang mempengaruhi mereka malas belajar yaitu mood yang sering berubah dan banyak aktifitas di panti yang padat. Strategi orang tua asuh memotivasi anak yang malas belajar yaitu dengan menjadi motivator bagi siswa supaya tidak malas belajar. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak panti, ajak anak-anak panti untuk refreking ke luar panti seperti taman, pacuan kuda, bandara, diberikan hadiah, dll, selain itu juga yang paling terpenting ialah memberi motivasi kepada anak-anak setiap hari. Biasanya saya memotivasi anak-anak setiap habis kegiatan sholat isya' mengapa sehabis sholat isya' karena setelah itu tidak ada kegiatan lagi dan kegiatan selanjutnya yaitu istirahat (tidur) dengan begitu saya berharap anak-anak bisa menerima, mencermati, dan menerapkan motivasi yang saya sampaikan kepada anak-anak akan bermanfaat dan mereka tidak lagi malas belajar karena mood yang sering berubah, banyaknya aktifitas di panti, maupun alasan lainnya.

Hambatan yang dialami orang tua asuh ketika memberikan motivasi kepada anak-anak yaitu harus memahami hormon setiap anak, karena anak-anak disini usia berbeda-beda jadi hormon mereka juga naik turun dan cara penangannya pun juga berbeda-beda. Untuk yang anak SD kita memberitahunya dengan yang halus, lembut dan memberikan sentuhan cerita supaya anak-anak bisa memahami apa saja yang sudah dikatakan oleh orang tua. Anak SMP kita memberitahu dengan cara yang hampir sama dengan anak SD yaitu memberikan contoh mana yang hal yang

baik dan mana hal buruk jika hal buruk ya untuk ditinggalkan dan hal yang baik bisa diterapkan bahkan bisa tambahkan jika masih ada yang kurang. Anak SMK mereka sudah dewasa dan tentunya mereka sudah paham mana hal yang buruk dan hal yang baik tetapi masih saya pantau dari jauh dan tidak langsung saya memberi tahu. Karena anak-anak di panti jika sudah tidak mood dan capek mereka itu malas belajar dan jika dikasih tau hanya iya-ya saja tetapi tidak gerak cepat untuk melaksanakannya.

Dampak dalam pemberian motivasi kepada anak yang malas belajar mengalami adanya peningkatan belajar setelah diberikannya motivasi oleh orang tua asuh. Motivasi yang diberikan orang tua asuh yaitu perhatian yang lebih, refreasing ke luar panti, dan diberikan hadiah (*reward*).

PEMBAHASAN

Strategi umumnya dipahami sebagai garis besar tindakan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Bersamaan dengan belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola umum kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebelum membuat strategi pengasuhan, tentunya orang tua asuh mengetahui resiko apa yang akan muncul nantinya setelah memberikan strategi motivasi kepada anak-anak yang malas belajar di panti.

Sama halnya dengan situasi seperti ini anak-anak yang malas belajar karena mood yang sering berubah dan banyak aktifitas di panti membuat anak-anak menjadi malas belajar. Dengan kondisi seperti ini berharap orang tua asuh dapat memberikan strategi yang pas sesuai dengan kondisi anak-anak sekarang. Mengingat motivasi anak yang kurang dalam belajar. Menurut Mitchell (dalam Winardi, 2002) motivasi merupakan proses psikologis yang menyebabkan munculnya, arah dan ketekunan kegiatan sukarela (sukarela) menuju tujuan tertentu. Motivasi adalah beberapa proses internal atau eksternal eksternalitas terhadap individu menyebabkan sikap antusias dan gigih dalam melakukan kegiatan tertentu dan akan melakukan sebuah trik.

Orang tua asuh memberikan motivasi kepada anak-anak panti berharap anak-anak ada peningkatan dalam belajar. Dengan memotivasi setiap hari seperti memberikan perhatian yang lebih, refreasing ke luar panti, hadiah (*reward*) berharap supaya anak-anak tidak lagi malas belajar karena mood yang sering berubah dan banyaknya aktifitas di panti. Karena untuk mendukung motivasi itu adalah dari anak itu sendiri, motivasi dari orang lain hanya sebagai acuan anak tersebut supaya lebih baik lagi dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Wina Sanjaya (2010:256)

Malas belajar anak di panti memang beraga, namun yang peneliti ambil hanya 2 yaitu malas belajar karena mood yang sering berubah dan banyaknya aktifitas di panti yang padat. Menurut (Edy Zaques: 2008) Kemalasan didefinisikan sebagai keengganan seseorang untuk

melakukan sesuatu yang seharusnya atau harus mereka lakukan. Rasa malas belajar sebenarnya datang dari saya pribadi, mata pelajaran yang saya pelajari malas belajar saat mood saya berubah yaitu saya dimarahi Abi, wifi di panti asuhan tidak lancar, menghambat kegiatan belajar, tidak pengertian materi yang diberikan. oleh guru, kondisi di panti asuhan yang bising, diganggu oleh teman-teman panti asuhan, dll. Selain mood yang sering berubah yaitu banyak aktifitas di panti seperti melakukan tugas panti, piket jaga, bersih-bersih, mengaji, hafalan al-qur'an, kegiatan panti yang dari yayasan, dari universitas, atau kegiatan dari luar panti yang mengganggu aktifitas istirahat kami, dan disuruh-suruh sama Abi padahal pekerjaan kita belum selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Strategi Orang Tua Asuh Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Yang Malas Belajar Dipanti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Surakarta Tahun 2021”. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa Strategi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak yang malas belajar dipanti asuhan yatim putri aisyiyah II Surakarta, hal ini masih dalam kategori cukup baik walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua asuh untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, berikut kesimpulan strategi dan hambatan orang tua asuh :

1. Strategi orang tua asuh disini sangat besar perannya untuk memotivasi, mendidik, dan merawat anak untuk menjadi dewasa yang sukses dan berkreasi. Dalam pemberian perhatian yang lebih, memberikan reward (hadiah) sebagai penghargaan yang bisa mempengaruhi motivasi anak dalam belajarnya dan mengajak anak-anak untuk refreasing (jalan-jalan keluar panti) supaya mood mereka bagus kembali dan menghilangkan rasa capek anak-anak karena banyaknya melakukan aktifitas panti. Sehingga strategi orang tua sebagai panutan bagi anak, agar bisa mengajarkan dan membina anak mengenai sifat terpuji, sopan santun, meneladani kisah Rasu dan sahabatnya, shalat 5 waktu, mengaji, puasa wajib dan sunah jika tidak keberatan, doa setiap hari. Lalu strategi orang tua asuh sebagai motivator anak-anak dipanti harus menyediakan semua kebutuhan pokok dan sosial anak dipanti untuk menunjang kenyamanan dan proses belajar anak selama dipanti, dan strategi orang tua asuh sebagai motivator untuk menguatkan agar rajin belajar dan tidak malas-malasan karena mood yang sering berubah dan banyaknya aktifitas dipanti, dengan selalu memberikan motivasi diharapkan anak akan terus termotivasi untuk belajar demi mencapai kesuksesan dimasa depan.
2. Hambatan yang dialami orang tua asuh dalam meningkatkan strategi untuk memotivasi anak dalam belajar diantaranya yaitu : anak yang malas belajar, mood yang sering berubah (sulit mengontrol mood anak), banyak aktifitas dipanti sehingga anak kecapean, dan Hp untuk

bermain sosmed sehabis belajar daring. Juga sulitnya mengontrol hormon anak-anak ketika sudah tidak mood dan kecapean karena aktifitas dipanti.

3. Dampak pemberian motivasi orang tua asuh kepada siswa yang malas belajar di panti asuhan yatim putri aisyiyah II surakarta. Dari dampak pemberian motivasi kepada siswa yang malas belajar terdapat peningkatan belajar setelah diberikannya motivasi oleh orang tua asuh. Motivasi yang diberikan orang tua asuh kepada siswa yang malas belajar di panti yaitu dengan memberikan perhatian yang lebih, di ajak refreasing ke luar panti, dan diberikan hadiah (*reward*).

Strategi orang tua asuh disini sangat dibutuhkan untuk anak supaya lebih terdorong semangatnya dalam belajar, karena perhatian, kasih sayang orangtua asuh kepada anak-anak panti membuat anak akan termotivasi dan hati anak akan tersentuh dengan kasih sayang dan perhatian orang tua asuh kepada anak panti selalu ada dan tidak akan pernah pudar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada orang tua asuh
 - a. Orang tua berperan untuk memotivasi anak supaya tidak malas belajar
 - b. Orang tu asuh meningkatkan motivasi belajar supaya anak panti tidak malas belajar
 - c. Orang tua asuh menjadi pendamping anak ketika belajar
 - d. Orang tua asuh memberikan hadiah kepada anak yang tidak malas belajar
2. Kepada anak panti
 - a. Anak panti semangat belajar belajar dengan adanya pemberian motivasi dari orang tua asuh
 - b. Anak panti diharapkan bisa mengontrol moodnya supaya tidak malas belajar
 - c. Anak panti menjaga kesehatan supaya tidak kecapean melakukan aktifitas panti agar tidak malas belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Rindang (2017). *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa dan dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Simki-Pedagogia vol.01 No.01 Thun 2017 ISSN : AAAA-AAA*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Edy Zaques. 2008. *Malas dan Cara Mengatasinya*
- Ngalim, Purwanto. 2014. *psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Palupi, Retno. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII Di Smpn N 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2*
- Sanjaya, Wina.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani, Rofian, 2019. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. JP2 Vol.02 No.2. p-ISSN : 2614-3909 e-ISSN : 2514-3895*
- Winardi. 2002. *motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada